

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan taman kanak-kanak merupakan jenjang pendidikan setelah play group sebelum anak masuk sekolah dasar. Walaupun TK bukan jenjang pendidikan yang wajib diikuti, namun memberikan banyak manfaat bagi penyiapan anak untuk masuk sekolah Dasar. TK adalah masa keemasan (*Golden Age*) program pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun yang intinya pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling kritis dalam perkembangan dan pertumbuhan manusia, baik dari segi fisik maupun emosi. Pada masa ini, karakter anak mulai dibentuk dan akan terus berkembang serta akan melekat pada dirinya hingga dewasa. Oleh karena itu, sejak dini anak perlu diajarkan pendidikan karakter dan ketrampilan hidup yang tepat sesuai dengan tingkat kecerdasan yang telah dimilikinya.

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan Dasar. PAUD dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh

lingkungan. Lebih sebelum masuk pendidikan dasar peserta didik dapat mengikuti pendidikan usia dini.

Banyak orang tua maupun guru telah memahami pentingnya masa emas (*golden age*) perkembangan pada usia dini. Sebagai masa penting, masa sensitifnya semua potensi yang dimiliki untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan kecerdasan yang dimilikinya.

Setiap anak memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbeda-beda, Untuk itu sebagai guru perlu memahami dan mengetahui kemampuan dan kecerdasan apa yang dimiliki oleh siswa. Setiap kecerdasan memiliki cara untuk menerimanya secara berbeda, untuk itu sebagai guru harus mampu melakukan cara-cara yang menarik untuk meningkatkan kecerdasan yang telah dimiliki oleh setiap para peserta didik, sehingga para peserta didik lebih mudah mamahami dan mengerti dalam mendapatkan materi yang telah disampaikan. Potensi kecerdasan berhubungan dengan kemampuan intelektual. Teori kecerdasan sangat sesuai untuk anak, dan akan lebih baik ditumbuh kembangkan sejak usia dini. Teori kecerdasan tersebut adalah teori kecerdasan majemuk atau yang lebih dikenal dengan istilah *Multiple Intelligence*.

Adapun kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*) meliputi 9 jenis kecerdasan diantaranya: kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan spiritual.

Dari 9 kecerdasan salah satu diantaranya adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Kecerdasan interpersonal yang baik membuat yang bersangkutan mempunyai kepekaan hati yang tinggi, sehingga bisa bersikap empatik tanpa menyinggung apalagi menyakiti perasaan orang lain. Bahkan, para psikolog dan sosiolog pun mengandalkan kecerdasan interpersonal untuk menganalisis perubahan sosial dan personal. Kecerdasan interpersonal ditunjukkan oleh anak-anak dengan kemampuan empati (merasakan apa yang dirasakan orang lain), kemauan untuk berbagi bisa menunjukkan kasih sayangnya dengan nyata. Kecerdasan ini tidak melulu dibutuhkan agar anak-anak populer di kelas tapi sebenarnya justru sangat diperlukan anak ketika mereka ingin membina persahabatan secara khusus.

Tidak demikian dengan orang yang rendah kecerdasan interpersonalnya. Mereka cenderung tidak peduli dengan lingkungan sekitar, kata-katanya pedas menyakitkan, dan sikapnya acuh tak acuh pada orang lain. Sebaliknya, orang yang tinggi kecerdasan interpersonalnya akan disebut sebagai orang baik dan orang berhati mulia. Padahal, istilah “orang baik” dan “orang buruk” bukan ditentukan oleh tinggi dan rendahnya kecerdasan intrpersonal. Sebab, semua itu terjadi karena buah dari “pola asuh” orang tua dan guru-guru mereka di rumah dan di sekolah ketika masih usia dini. Dan, kecerdasan ini yang akan mengatarkan anak didik mencapai kesuksesan yang lebih tinggi.

Pada usia TK anak-anak masih masih kesulitan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal yang beragam dalam melakukannya. Kecerdasan interpersonal yang dibutuhkan anak untuk berkembang baik bisa dipelajari dan dilakukan dalam kehidupan anak. Dengan begitu peneliti mencari solusi dengan menggunakan permainan estafet air sebagai cara untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui kegiatan yang menyenangkan.

Estafet air merupakan permainan yang menarik, menyenangkan dan dapat membangkitkan semangat anak dalam belajar. Selain itu, permainan estafet air masih jarang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Khususnya dalam hal meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Dengan diadakannya permainan estafet air dapat dijadikan alternative untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak agar meningkat secara signifikan. Karena pada hakekatnya anak-anak suka bermain.

Di TK Desa Bugel Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo kecerdasan interpersonal anak masih rendah. Hal ini terlihat saat salah satu anak menginginkan mainan yang sedang dimainkan oleh beberapa anak. Mereka tidak mau bergantian untuk menggunakan mainan tersebut, beberapa anak marah, memukul temannya yang ingin meminjam mainan yang sedang mereka mainkan, bukan hanya saat menggunakan mainan yang ada dalam bekerjasama ataupun melakukan kegiatan yang dilakukan bersama-sama masih kesulitan dalam melakukan permainan secara bersama-sama dengan teman satu kelompoknya. Berdasarkan kecerdasan interpersonal anak masih rendah disebabkan karena proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas

kurang variatif, membosankan dan banyak menghabiskan waktu pembelajaran di dalam kelas sehingga anak kurang aktif dalam proses pembelajaran dan anak juga tidak berinteraksi dengan teman yang lain karena anak hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini menyebabkan anak tidak terbiasa untuk berbagi dan belum mengenal pola pikir dan keinginan dari orang lain selain itu anak cenderung diam dan kurang berkomunikasi dengan teman-teman satu kelasnya.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal sebagian besar anak-anak kelompok B di TK Desa Bugel Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013, dari jumlah anak kelas kelompok B sebanyak 20 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan, dari data tersebut 30 % anak sudah mampu meningkatkan kecerdasan interpersonalnya yaitu sekitar 6 anak sudah mampu meningkatkan kecerdasan interpersonalnya dan 70% anak belum mencapai kecerdasan interpersonalnya yaitu sekitar 14 anak belum mampu meningkatkan kecerdasan interpersonalnya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya kecerdasan interpersonal anak disebabkan karena tidak ada keinginan dari diri mereka sendiri untuk melakukan suatu kegiatan dengan bergantian dalam menggunakan mainan, bermain dengan berkelompok ataupun anak mengalami kesulitan dalam memimpin suatu kelompok bermainnya. Sehingga anak dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal dalam keadaan yang cepat merasakan kebosanan. Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan intrerpersonal

adalah dengan permainan estafet air. Permainan estafet air dilakukan dengan cara air yang berada di dalam gelas plastik air mineral di estafetkan kepada teman satu kelompok sampai dengan finis.

Dari masalah yang dihadapi di TK Desa Bugel Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo tersebut, maka peneliti akan melakukan upaya peningkatan kecerdasan interpersonal yang lebih baik dengan “ UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK MELALUI PERMAINAN ESTAFET AIR PADA ANAK KELOMPOK B DI TK DESA BUGEL KECAMATAN POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2012/2013 “ sangat tinggi.

Dengan menggunakan permainan estafet air di TK Desa Bugel Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo anak akan menjadi lebih senang dan tidak mudah bosan dengan pembelajaran yang dilakukannya tanpa paksaan.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian antara lain:

1. Cara penyampaian guru di TK Desa Bugel Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo kurang bervariasi dan monoton.
2. Masih rendahnya kecerdasan interpersonal anak di TK Desa Bugel Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013.

C. Pembatasan masalah

Agar masalah yang dikaji lebih terfokus dan terarah maka penulis membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Permainan estafet air hanya dibatasi pada kecerdasan interpersonal anak
2. Tempat penelitian yaitu TK Desa Bugel Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah apakah permainan estafet air dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B di TK Desa Bugel Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo?

E. Tujuan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada dua tujuan dalam penelitian ini yaitu tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Secara umum bertujuan untuk memahami kecerdasan interpersonal anak melalui permainan di dalam pembelajaran pada anak kelompok B di TK Desa Bugel Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan khusus

meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui permainan estafet air pada anak kelompok B di TK Desa Bugel Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk anak usia dini. Adapun manfaatnya yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis

Manfaat hasil penelitian teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan, khususnya yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal anak melalui permainan estafet air

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Bahan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk menemukan solusi dalam mengatasi permasalahan pada anak khususnya kecerdasan interpersonal yang tepat untuk anak didiknya.

b. Bagi anak TK

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal.

c. Bagi TK

Sumbangan untuk sekolah khususnya dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.

d. Bagi orang tua

Orang tua faham dan mengerti dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak tidak hanya dengan kegiatan yang membuat anak mudah bosan melainkan dengan, menggunakan permainan yang menyenangkan yaitu salah satunya melalui permainan estafet air.